

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH DAN
DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH
PADA BANK MAYBANK SYARIAH
(PERIODE 2012-2014)**

SKRIPSI

Diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanudin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:
AMALIA FAUZIYAH
151500216

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN
2019 M/ 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencotek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar ke sarjana yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 15 juli 2019

AMALIA FAUZIYAH
NIM:151500216

ABSTRAK

Nama: **AMALIA FAUZIYAH**, NIM: 151500216, judul skripsi: **Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Maybank Syariah (Perode 2012-2014).**

Prinsip bagi hasil yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Pada Bank MayBank Syariah periode 2012-2014? (2) Bagaimana pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Pada Bank MayBank Syariah periode 2012-2014? (3) Bagaimana pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Pada Bank MayBank Syariah periode 2012-2014?.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tabungan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,172 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,097 > 0,05$). Dan variabel deposito mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,492 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,626 > 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,552 < 3,26$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,277 > 0,05$).

Keyword: Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
Jl. Jendral Sudirman No. 30. Serang 42118 Telp. (0254)
2003323 Fax. (0254) 200022

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar
Hal : Usulan Munaqasyah
a.n. **AMALIA FAUZIYAH**
NIM. 151500216

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN SMH BANTEN**
di_
Serang

Assalamua'laikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dipermauklum dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **AMALIA FAUZIYAH, NIM. 151500216** dengan judul skripsi “Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Maybank Syariah (Periode 2012-2014)”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian bapak/ ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Warahmatullah Wabaraktu

Serang, 15 juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chairul Akmal, S.E., M.M
NIP. 19560916 197803 1 001

Dr. Dedi Sunardi, M.H
NIP. 19800926 200901 1 007

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH DAN
DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN
BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK MAYBANK
SYARIAH
(PERIODE 2012-2014)**


Oleh:


AMALIA FAUZIYAH
NIM: 151500216

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Chairul Akmal, SE., M.M
NIP. 19560916 197803 1 001


Dr. Dedi Sunardi, M.H
NIP. 19800926 200901 1 007

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M. Si
NIP. 19640212 199103 2 003


Hendrieta Fericka, S.E., M.SI
NIP: 19830611 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n **AMALIA FAUZIYAH**, NIM: 151500216 yang berjudul **“Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2014”** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 16 September 2019. Skripsi ini telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 16 September 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Itang, M.Ag

NIP. 19710804 199803 1 003

Sekretaris Merangkap Anggota



Safiatur Rokhman, M.Pd

NIP. 19740305 200501 2 011

Anggota

Penguji I



Dr. Budi Sudrajat, M.A

NIP. 19740307 200212 1 004

Penguji II



Surahman, M.E

NIP. 19810911 201503 1 003

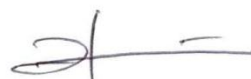
Pembimbing I



Dr. Chairul Akmal, SE., M.M

NIP. 19560916 197803 1 001

Pembimbing II



Dr. Dedi Sunardi, M.H

NIP. 19800926 200901 1 007

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...alhamdulillah...alhamdulillahirobbil'a
lamin....

Sujud syukurku kusembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, teimakasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orangtua ku tercinta bapak Jayadi Hanafi dan ibu Mamah Rohimah, kakak-kakak ku yang tersayang, serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikanku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, mudah-mudahan Allah SWT senantiasa membalas segala amal mereka.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian. (An-Nisa : 29)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, pada tanggal 26 oktober1998, tepatnya di Kp. Sampang Susukan RT/RW 06/02 Ds. Susukan Kec. Tirtayasa Kab. Serang. Orang tua penulis bapak Jayadi Hanafi dan ibu Mamah Rohimah memberikan nama penulis “Amalia Fauziyah”.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: MI Ashhabul Maimanah Pusat lulus pada tahun 2009, MTS Ashhabul Maimanah Pusat lulus pada tahun 2012, SMA Nur el-Falah lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Selama menjadi mahasiswi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis mengikuti Organisasi Internal Kampus yaitu UKM Resimen Mahasiswa.

Serang, 15 juli 2019

Amalia Fauziyah
NIM: 151500216

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim..

Ungkapan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya bagi kita masih di berikan nikmat sehat Wal'afiat Selawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, yang merupakan Suri Tauladan bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Maybank Syariah (Periode 2012-2014)**”,

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A Rektor Univeristas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E., M.SI Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Chairul Akmal, S.E, M.M selaku pembimbing I dan bapak Dr.Dedi Sunardi, M.H selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin banten.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun material.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan mendoakan penulis.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT, senantiasa

melimpahkan berkah dan rahmat-NYA bagi kita semua. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu Ekonomi Islam untuk kita yang membaca. Aamiin.

Serang, 15 juli 2019
Penulis,

Amalia Fauziah
NIM: 151500216

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Peneliti.....	11
G. Kerangka Pemikiran	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Bagi Hasil Mudharabah	17
1. Pengertian Bagi Hasil	17
2. Landasan Hukum	20

3.	Kebijakan dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil	23
4.	Metode Perhitungan Bagi Hasil	25
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil	26
B.	Tabungan Mudharabah	29
1.	Pengertian Tabungan Mudharabah	29
2.	Landasan Hukum	33
3.	Mekanisme Tabungan Mudharabah	34
4.	Akad Tabungan Mudharabah	35
5.	Aplikasi Tabungan Mudharabah dalam Perbankan Syariah	37
C.	Deposito Mudharabah	39
1.	Pengertian Deposito Mudharabah	39
2.	Jenis-jenis Deposito	42
3.	Akad Deposito Mudharabah	44
4.	Mekanisme Deposito	45
D.	Hubungan Antar Variabel	47
E.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	49
F.	Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Waktu dan Tempat Penelitian	55
B. Jenis dan Sumber Data	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59
F. Operasional Variabel Penelitian	73
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
1. Sejarah Umum Objek Penelitian	75
2. Visi, Misi Maybank Syariah Indonesia	76
B. Deskripsi Data Penelitian	77
C. Pengujian dan Hasil Analisis Penelitian	81
1. Analisis Hasil Deskriptif	81
2. Pengujian Asumsi Klasik	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Heteroskedastisitas	88
c. Uji Autokorelasi	90
d. Uji Multikolinearitas	94

3. Analisis Regresi Linear Berganda	95
4. Pengujian Hipotesis	97
a. Uji Parsial (Uji t)	97
b. Uji Simultan (Uji F)	99
5. Uji Korelasi Determinasi	101
6. Uji Koefisien Korelasi	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
E. Perspektif Ekonomi Islam	106
BABV PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, dan Bagi Hasi Mudharabah	7
Tabel 2.1	Perbedaan Antra Bunga dan Bagi Hasil	19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1	Pedoman Uji Durbin Watson	64
Tabel 4.1	Data Sampel Penelitian	77
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif	82
Tabel 4.3	Uji Normalitas	87
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	91
Tabel 4.5	Hasil Pengobatan Uji Durbin Watson	92
Tabel 4.6	Hasil Durbin Watson	93
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.8	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4.9	Uji Parsial (Uji t)	97
Tabel 4.10	Uji Simultan (Uji F)	100
Tabel 4.11	Uji Koefisien Dterminasi	101

Tabel 4.12	Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi	103
Tabel 4.13	Uji Koefisien Korelasi	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	14
Gambar 2.1	Akad Tabungan Mudharabah	35
Gambar 2.2	Akad Deposito Mudharabah	44
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	85
Gambar 4.2	Uji Heteorskedastisitas	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS, dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, disamping harus selalu sesuai dengan

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 61.

prinsip hukum islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.

Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan berbagai skema transaksi yang dimiliki dalam skema non riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (1) fungsi manajer investasi; (2) fungsi investor; (3) fungsi sosial; (4) fungsi jasa keuangan.²

Tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah. Hal inilah yang membedakan dengan bank konvensional yang tujuan

² Farianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 31-32.

utamanya adalah pencapaian keuntungan setinggi-tingginya (*profit maximization*).³

Bagi keuntungan atau bagi hasil merupakan ciri utama bagi lembaga keuangan tanpa bunga/Bank Islam. Dinamakan lembaga keuangan bagi hasil oleh karena itu lembaga ini memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari usahanya mengelola dana pihak ketiga. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.⁴ Prinsip bagi hasil yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat

³ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 36.

⁴ Muhammad, *Manajemen dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), h. 123.

digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.⁵

Perusahaan bank dipengaruhi uang yang dihimpun dan disalurkan. Pendapatan dan biaya bank sangat dipengaruhi manajemen penghimpun uang dan penyaluran uang. Biaya uang yang dihimpun bank dari masyarakat tergantung dari jenis uang tersebut diperoleh melalui produk apa dari bank yang bersangkutan. Bank dalam menghimpun uang menggunakan berbagai produk, dimana melalui produk itu masyarakat menyimpan uang pada bank. Dikenal produk: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, deposito call dan lain-lain.⁶ Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kegiatan di atas.⁷

⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta, Erlangga,2010), h. 28.

⁶ Syarif Arbi, *lembaga Perbankan dan Pembiayaan*, (Yogyakarta: BPFE,2013), h.6.

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Presada, 2012), h. 13.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bank adalah kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik skala kecil maupun besar. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, bahkan tidak berfungsi sama sekali dan bahkan menjadi acuan mengapa bank tersebut termasuk bank yang menguntungkan atau tidak, karena itulah dana merupakan elemen yang paling utama bagi bank. Menempatkan uang di bank syariah termasuk kategori investasi. Besar kecilnya keuntungan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi yang dilakukan oleh bank sebagai pengelolaan dana.⁸

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, PT Bank Maybank Syariah Indonesia telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang.

⁸ Rianti Pratiwi, dan asshiddiqi Lukaman, “Pengaruh Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah USD pada Perbankan Syariah (Periode Januari 2011 – Maret 2015)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.3, No. 1 April 2014: 55-68, ISSN (cet): -1655, h.562355

Maybank Syariah memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan dan penghubung antara Malaysia dan Indonesia. Maybank Syariah merupakan anak perusahaan Maybank Group, lembaga jasa keuangan terbesar Malaysia dengan total aset lebih dari USD 100 milyar serta salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia".⁹

Tabel 1.1

Perkembangan Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, dan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

⁹ www.maybanksyariah.co.id, (diunduh pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 21:42 WIB).

Tahun	Tabungan Mudharabah (Jutaan Rupiah)	Deposito Mudharabah (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Bagi Hasil Mudhrabah (Jutaan Rupiah)
2012	293.230	3.287.054	16.108
2013	250.611	5.810.420	13.390
2014	441.840	6.565.727	14.571

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diunduh pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 09:00 WIB)

Dilihat dari tabel 1.1 di atas, pendapatan bagi hasil mudharabah mengalami masalah dikarenakan mengalami penurunan pada tahun 2012, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 tetapi tidak sebesar pada tahun 2012. Total tabungan mudharabah mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tabungan mudharabah tertinggi pada tahun 2014 dengan total Rp 441.840.000.000, dan total tabungan mudharabah terendah pada tahun 2013 dengan total Rp 250.611.000.000. Sedangkan total deposito mudharabah mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tahun 2012 dengan total Rp 3.287.054.000.000 dan pada tahun 2013 meningkat

dengan total Rp 5.810.420.000.000 begitupun sampai tahun 2014.

Dalam uraian di atas penulis tertarik untuk menulis apakah tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dalam bank Maybank Syariah berpengaruh dalam Pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariah.

A. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total tabungan mudharabah lebih kecil dibandingkan total deposito mudharabah
2. Total tabungan mudharabah mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Total deposito mudharabah mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi pendapatan bagi hasil mudharabah mengalami penurunan.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan.
2. Sampel yang di gunakan hanya pada bank MayBank Syariah.
3. Waktu yang digunakan terbatas pada periode 2012-2014.
4. Penulis membataskan penulisanya hanaya pada konsep perbankan syariah, konsep tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan bagi hasil mudharabah bagi mudharib (bank).

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tabungan mudaharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Maybank Syariah periode 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh deposito mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Maybank Syariah periode 2012-2014 ?

3. Bagaimana pengaruh tabungan mudharabah dan deposito mudharabah Terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Pada Bank Maybank Syariah periode 2012-2014

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Maybank Syariah periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh deposito mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Maybank Syariah periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan mudharabah dan deposito mudharabah Terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Pada Bank Maybank Syariah periode 2012-2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Gagasan, pemahaman, pemikiran, dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait dalam mempelajari dan memahami tentang tingkat pendapatan perbankan syariah yang dilihat dari *tabungan mudharabah dan deposito mudharabah*.

2. Penulis

Sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah mengenai tabungan dan deposito sekaligus memberikan pengetahuan tambahan dan juga pengalaman di bidang tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan penilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan

investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.¹⁰

Simpanan mudharabah merupakan salah satu produk penghimpun dana pihak ketiga (DPK) dalam perbankan syariah. Metode penghimpun dana menurut teori keynes mengemukakan bahwa orang membutuhkan untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan, dan investasi. Oleh karena itu, produk penghimpun dana pun disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.¹¹

Simpanan yang dilakukan oleh nasabah di bank syariah dapat menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Nasabah yang menempatkan dananya dalam akad wadiah akan mendapatkan bonus dari bank syariah. Masyarakat

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 196.

¹¹ Gemala Dewi, *Aspek Aspek Hukum Dalam Perbankan Perasuransian Syariah Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 80-81.

yang menempatkan dananya dalam akad mudharabah akan mendapatkan return berupa bagi hasil. Bersarnya bagi hasil telah ditetapkan sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah investor. Nisbah adalah persentase tertentu yang disepakati antara nasabah dan bank, yang digunakan sebagai dasar untuk pembagian hasil kepada masing-masing pihak.¹²

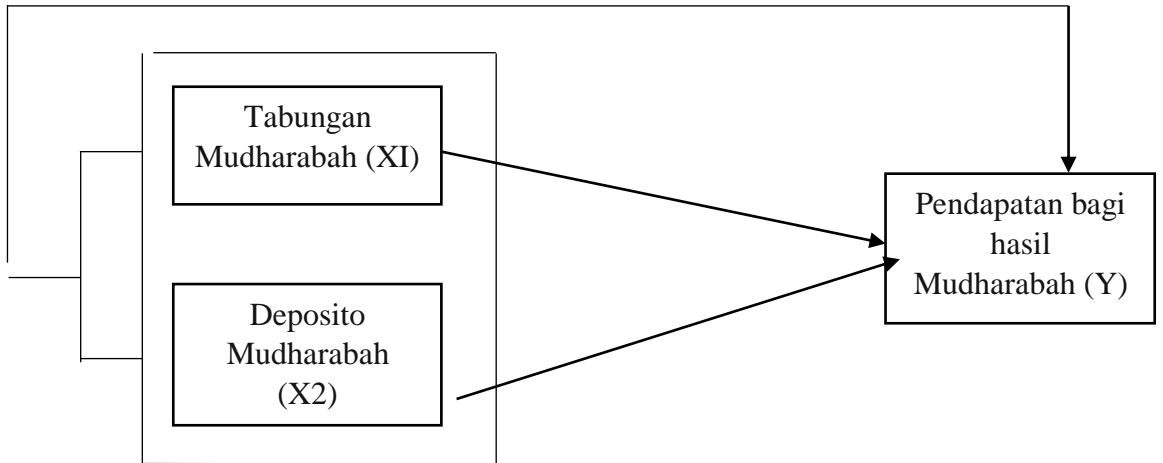
Dalam mengelola harta Mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Disamping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pajak penghasilan bagi hasil tabungan mudharabah di bebaskan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.¹³

Gambar 1.1

¹² Irham fahmi, *Pengantar Perbankan teori dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 63.

¹³ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 359.

Kerangka Pemikiran Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistemik yang secara garis besar terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, Merupakan bab yang menguraikan mengenai hal-hal berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, penelitian terdahulu, hubungan antara Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah, Pendapatan, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, Merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

Bab IV Pembahasan Dan Hasil Penelitian, Merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup, Bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian di dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bagi Hasil Mudharabah

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah penyimpanan atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.¹⁴

Menurut prinsip mudharabah terdapat penggabungan antara pengalaman keuangan dengan pengalaman bisnis. Dalam sistem ini bank memberikan modal dana dan nasabah menyediakan kemampuan usaha. Selanjutnya laba dibagi menurut suatu rasio yang disepakati. Jika terjadi kerugian, bank lah yang memikulnya, dan nasabah hanya kehilangan nilai kerjanya selama modal pokok tidak berkurang. Jika modal pokok berkurang nasabah harus mengembalikannya seperti semula dan nasabah disebut sebagai orang yang mempunyai utang terhadap bank selama belum dibayar. Pembiayaan mudharabah, apabila dijalankan dengan manajemen yang baik dan keterbukaan, dapat menghilangkan kesenjangan antara majikan dan karyawan.¹⁵

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah, ...*, h. 95.

¹⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 130.

Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Secara umum akad bagi hasil dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu mudharabah dan musyarakah, termasuk di dalamnya sebenarnya terdapat jenis muzaraah dan musaqah walaupun jarang digunakan oleh bank syariah, khususnya di Indonesia.¹⁶

Perbedaan antara sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah terletak pada penerapan bunga. Dalam ekonomi islam, bunga dinyatakan sebagai riba yang diharamkan oleh syariat islam. Sehingga dalam ekonomi berbasis syariah, bunga tidak diterapkan dan sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil yang di dalam syariat islam dihalalkan untuk diterapkan. Bunga dan bagi hasil sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 2.1

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 162.

Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil ¹⁷

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya presentase berdasrkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan jika usaha merugi, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

¹⁷ Naf'an, *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 82.

Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan oleh beberapa kalangan.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

2. Landasan Hukum

Dengan mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an, QS. Al-Baqarah (2): 275 dan surat an-Nisa (4): 29 yang intinya Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba serta suruhan untuk menempuh jalan perniagaan dengan suka sama suka, maka setiap dasar sistem bagi hasil dan

perdagangan atau yang transaksinya didasari oleh adanya pertukaran anatara uang dengan barang/jasa.¹⁸

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ

فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), maka baginya apa yang telah diambilnya

¹⁸ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, ..., h. 24.

dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah : 275) ¹⁹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian. (An-Nisa : 29) ²⁰.

3. Kebijakan dalam penentuan profit margin dan nisbah bagi hasil

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h.58.

²⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, ..., h.107.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan nisabah bagi hasil di bank syariah antara lain:

a. Komposisi Pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaanya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang nota bene nisbah nasabah tidak setinggi pada depositan (apalagi bonus/athaya untuk giran cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan bank syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaanya porsi terbesar berasal dari deposito.

b. Tingkat Persaingan

Jika kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

c. Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

d. Jenis Nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal usahanya besar dan kuat bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

e. Kondisi Perekonomian

Siklus ekonomi meliputi kondisi: *revival*, *boom/peak-puncak*. Resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi utama, dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugikan sudah bagus keuntungan sangat tipis.

f. Tingkat Keuntungan yang diharapkan Bank

Secara kondisional hal ini (*spread bank*) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga resiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tertentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.²¹

4. Metode Perhitungan Bagi Hasil

a. Bagi hasil dengan menggunakan Revenue Sharing

Dasar perhitungan bagi hasil menggunakan revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengannya. Bagi hasil dalam revenue sharing dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

b. Bagi hasil dengan menggunakan Profit/ Loss Sharing

²¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, ...*, h. 56-57.

Dasar perhitungan bagi hasil menggunakan profit/loss sharing merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atau hasil usaha mudharib dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.²² Dalam hal ini Bank Maybank Syariah menggunakan metode perhitungan Profit/ Loss Sharing.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

a. Investment Rate

Merupakan presentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dan lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari bank indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib

²² Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 77-78.

dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

b. Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi mudharabah dapat dihitung menggunakan saldo minimum bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulana merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

c. Jenis Data

Investasi mudharabah dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu; tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan sertifikat investasi mudharabah antarbank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (mudharabah dan musyarakah) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah berbeda-beda diiaht dari bebrapa segi antara lain:

1. Presentase nisbah antarbank syariah akan bebeda, hal ini tergantung pada kebijakanmasing-masing bank syariah.
2. Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
3. Jangka waktu investasi mudharabah akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil. Misalnya, nisbah untuk deposito berjangaka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

e. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasi, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan

menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil menggunakan *profit/loss sharing*.

f. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan memengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak memengaruhi bagi hasil.²³

B. Tabungan Mudharabah

1. Pengertian Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah merupakan produk penghimpun dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Bank syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara

²³ Ismail, *Perbankan Syariah, ...*, h. 75-76.

mutlak kepada mdharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah islam.²⁴

Tabungan Mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Perbedaan tabungan wadiah dan tabungan mudharabah terletak pada tiga aspek, yaitu sifat dana, insentif, dan pengembalian dana. Sifat dana pada tabungan wadiah bersifat titipan, sedangkan sifat dana pada tabungan mudharabah bersifat investasi. Insentif pada tabungan wadiah berupa bonus yang untuk disyaratkan dimuka dan bersifat suka rela jika bank hendak memberikannya. Adapun insentif pada tabungan mudharabah adalah berupa bagi hasil yang wajib diberikan oleh bank jika memperoleh pendapatan atau laba pada setiap periode yang disepakati (biasanya 1 bulan) kepada penabung

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 89.

sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dalam hal pengembalian dana, tabungan wadiah dijamin dikembalikan semua. Tidak dijaminnya pengembalian tabungan mudharabah terkait dengan prinsip mudharabah yang menyatakan bahwa kerugian usaha ditanggung seluruhnya oleh shahibul maal sepanjang kerugian tidak disebabkan kelalaian mudharib.²⁵

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam hal pengelolaan bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya.²⁶ Namun, apabila yang terjadi adalah kesalahan pemahaman manajemen terkait pengelolaan, bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut. Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah

²⁵ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, ..., h. 60-61.

²⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 17.

keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.²⁷

Dengan menyediakan produk berupa tabungan mudharabah ini, bank mempunyai peluang mendapatkan keuntungan sebesar nisbah yang telah disepakati di awal. Akan tetapi bank juga menanggung risiko dari sisi penyaluran dana (lending) berupa :

- a. Terjadinya *side streaming*, yaitu penggunaan dana oleh nasabah selaku mudharib di luar hal-hal yang telah disepakati.
- b. Ketidak jujuran nasabah dalam memberikan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan atau neraca. Ini

²⁷ Farida Purwaningsih, "Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015", dalam *jurnal An-Nisbah*, Vol 02, No 02, April 2016, h. 35.

menimbulkan perolehan keuntungan oleh bank menjadi tidak ada atau berkurang dari yang seharusnya.

- c. Adanya kesalahan berupa kelalaian nasabah atau kesalahan yang disengaja.²⁸

2. Landasan Hukum

Ketentuan hukum tentang mudharabah dalam Al-Qur'an tertuang dalam surat Al-Muzzamil ayat (20) yang artinya:

“... dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”

Di samping itu juga kita baca dalam surat Al-Jumu'ah ayat (10) yang artinya:

“Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT...”

Dari kedua ayat Al-Qur'an pada intinya adalah berisi dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti sekarang ini apa saja

²⁸ Racmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung: Penerbit PT Citra Aditiya Bakti, 2009), h. 158-159.

akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, antara lain melalui mekanisme tabungan mudharabah ini.²⁹

3. Mekanisme Tabungan Mudharabah

Tabungan atas dasar akad mudharabah³⁰

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal).
- b. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- c. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- d. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya

²⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Prss, 2007), h. 93.

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 36-37.

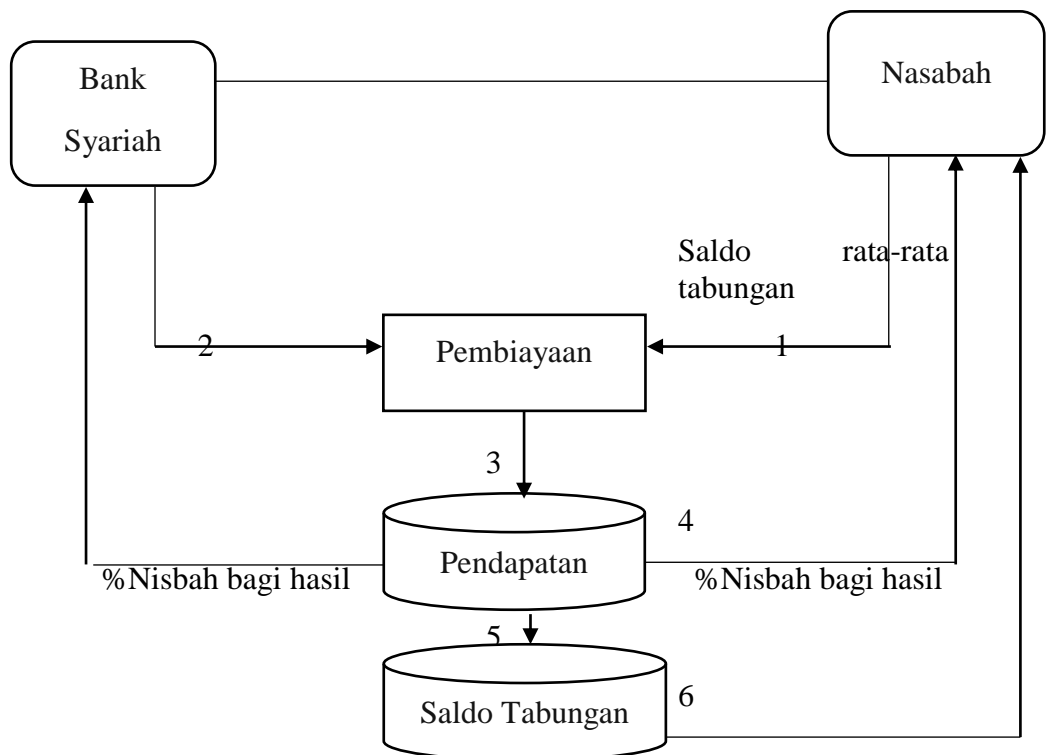
materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening pembukaan dan penutupan rekening.

- e. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

4. Akad Tabungan Mudharabah

Gambar 2.1

Akad Tabungan Mudharabah



Keterangan:³¹

1. Nisbah investor menempatkan dananya dalam bentuk tabungan mudharabah.
2. Bank syariah akan menyalurkan seluruh dana nasabah penabung dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah memperoleh pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan.
4. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar revenue sharing, yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya. Jumlahnya disesuaikan dengan saldo rata-rata tabungan dalam bulan laporan.
5. Pada akhir bulan, nasabah penabung akan mendapatkan bagi hasil dari bank syariah sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.
6. Pada saat nasabah memerlukan dana, maka dana nasabah akan dikembalikan sesuai dengan jumlah penarikannya.

³¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 90-91.

5. Aplikasi Tabungan Mudharabah dalam Perbankan Syariah

Prinsip mudharabah diterapkan oleh bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Untuk kegiatan penghimpunan dana diaplikasikan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sementara itu, untuk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mudharabah.

Tabungan mudharabah adalah simpanan pihak ketiga di bank syariah berdasarkan akad mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (yang mengelola modal) dan deposan sebagai shahib al-maal (pemilik modal). Bank syariah sebagai mudharib akan membagi keuntungan kepada shahib al-maal sesuai dengan nisbah (presentase) yang telah disetujui bersama. Pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut. Misalnya, seseorang memiliki saldo

tabungan mudharabah sebesar Rp 5 juta. Nisbah (perbandingan) bagi hasil 50% : 50%.

Sistem perbankan syariah dalam mengaplikasikan akad mudharabah dalam produk tabungan sebagai berikut :

- a. Di dalam praktik perjanjian dilaksanakan dalam bentuk perjanjian baku. Hal ini bersifat membatasi atas kebersihan kontrak. Adanya pembatasan dimaksud, berkaitan dengan kepentingan umum agar perjanjian baku itu diatur dalam undang-undang atau setidaknya tidaknya diawasi oleh pihak Dewan Pengwas Syariah.
- b. Bentuk akad produk tabungan mudharabah di bank syariah dimaksud, dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang disebut perjanjian bagi hasil. Dalam perjanjian tertulis akad perjanjian tabungan mudharabah disebutkan nisbah bagi hasil pemilik dana dan pengelola dana. Nisbah bagi hasil ini berlaku sampai berakhirnya perjanjian. Perjanjian ini mengikat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan syarat-syarat dan ketentuan umum.

- c. Pelaksanaan akad tabungan mudharabah terjadi apabila ada calon nasabah yang akan menabung atau meminjam modal dari bank syariah. Dalam akad perjanjian tersebut sebelum ditandatangani oleh calon nasabah, terlebih dahulu mempelajari dan apabila calon nasabah menyetujui perjanjian dimaksud, maka calon nasabah menandatangani perjanjian.³²

C. Deposito Mudharabah

1. Pengertian Deposito Mudhrabah

Deposito adalah dana simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan pada saat akad. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis.³³

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan

³² Riska Saputri, “Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pt. Bank Syariah Mandiri, skripsi, 2017”, Jurnal (Januari 2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, h. 42-43.

³³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014), h. 98.

prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan *mudharabah*.³⁴ Deposito, menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/atau UUS.

Deposito dengan akad *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Apabila deposito tersebut telah diperpanjang, maka perlakuannya

³⁴ Zamzami, “Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Swbi Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014”, Skripsi (juli 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, h. 30-31.

sama dengan deposito baru. Akan tetapi, bila dalam akad awal sudah disepakati bahwa akan diperpanjang, maka perlakuannya adalah sama. Dalam deposito mudharabah, setiap aturan perbankan yang berkaitan dengan deposito serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam juga harus dipatuhi.³⁵

Dalam perspektif hukum islam, terdapat dua macam atau jenis mudhrabah dikaitkan dengan deposito syariah, yaitu:

a. Mudharabah Muthlaqah (Unrestricted Investment)

Mudharabah mutlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak disepakati oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam konteks perbankan syariah, pihak bank memiliki keleluasaan penuh dan kekuasaan yang besar dalam mengelola dana nasabah, tidak terdapat batasan spesifik.

b. Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investmen)

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 91.

Mudharabah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah mutlaqah. Pihak mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, ataupun daerah usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum shahibul maal dalam memasuki jenis usaha.³⁶

Dalam praktiknya, pemilihan jenis mudharabah tersebut di atas sangat terkait dengan nominal deposito yang disetor oleh nasabah. Jika totalnya cukup signifikan, biasanya pihak nasabah memberikan batasan atau pun syarat-syarat yang harus dipenuhi pihak bank dalam mengelola dana yang dimilikinya.

2. Jenis-Jenis Deposito

Jenis-jenis deposito cukup beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam praktik jenis deposito terdiri deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*.³⁷

1. Deposito Berjangka

³⁶ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung: Penerbit PT Aditya Bakti, 2009), h. 166.

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, ...*, h. 75.

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Serifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito deiterbitkan dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjual belikan kepada pihak lain. Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat. Dengan demikian, nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

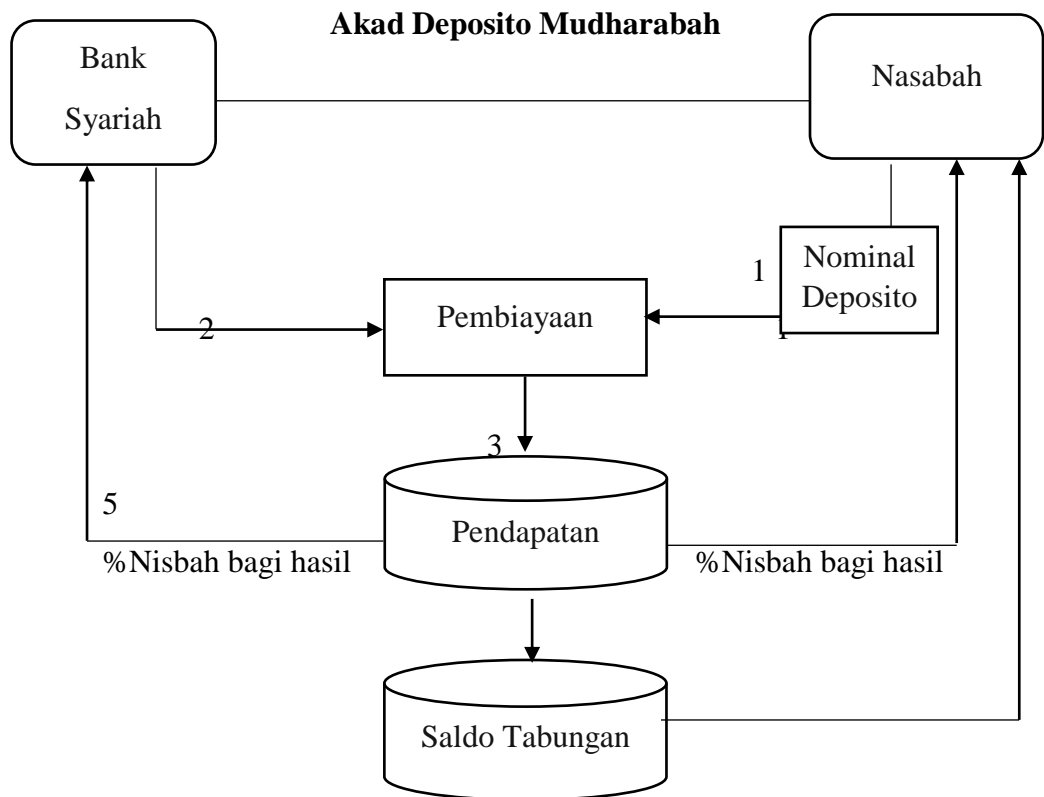
3. Deposit on Call

Deposit on call merupakan deposito yang memiliki jangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang

dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah, tetapi jumlah ini tergantung pada bank yang bersangkutan.

3. Akad Deposito Mudharabah

Gambar 2.2



Keterangan:³⁸

1. Nisbah investor menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah.
2. Bank syariah menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.
4. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar revenue sharing, yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.
5. Pada tanggal valuta, yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.
6. Pada saat jatuh tempo, maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.

4. Mekanisme Deposito

Fitur dan mekanisme³⁹

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., h. 90-91.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ..., h. 38-39.

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*)
- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*)
- c. Dalam akad *mudharabah muqayadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah
- d. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati
- e. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati
- f. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara

lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening

- g. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

D. Hubungan Antar Variabel

Variabel penelitian merupakan indikator yang menentukan keberhasilan penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian. Variabel dapat dibedakan atas dua, yaitu variabel bebas atau independen variabel dan variabel terikat atau dependen variabel.

Definisi operasional pengukuran hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah:

1. Bagi hasil adalah penyimpanan atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.
2. Tabungan Mudharabah merupakan produk penghimpun dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Bank syariah bertindak sebagai

mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara mutlak kepada mudharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah islam.

3. Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya.

Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para

pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian, kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.⁴⁰

Besar kecilnya imbalan nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan pada kedua belah pihak atau beberapa pertimbangan. Karena tabungan mudharabah dan deposito mudharabah adalah bentuk penghimpunan dana yang tingkat keuntungannya yang tidak pasti. Jadi dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi dana tabungan dan deposito yang dihimpun semakin tinggi pula pendapatan yang didapat.

E. Penelitian terdahulu yang relevan

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ..., h. 110-111.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa pemaparan yang diteliti oleh peneliti terdahulu:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Eni Fitriana, Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan dan variabel independen pada	berdasarkan pada hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa variable

	<p>Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri, 2014.</p>	<p>penelitian ini adalah tabungan mudharabah dan pembiayaan musyarakah</p>	<p>tabungan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bank mandiri syariaah. Begitupun dengan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bank syariaah. Sedangkan pada hasil uji F kedua variabel bebas, berpengaruh bersama-sama terhadap pendapatan</p>
--	--	--	---

			bank syariah.
2	Zaenudin, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah Terhadap Bagi Hasil Tabungan 2014.	Variabel dependen dalam penelitian adalah bagi hasil tabungan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah.	Setiap variabel yang ada yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah dan juga margin murabahah secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan.⁴¹ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H_0^1 : Tabungan Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariaiah
- H_a^1 : Tabungan Mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariaiah
- H_0^2 : Deposito Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariaiah
- H_o^2 : Deposito Mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariaiah
- H_0^3 : Tabungan Mudharabah (X_1), Deposito Mudharabah (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.

Syariah

H_{03} : Tabungan Mudharabah (X_1), Deposito Mudharabh (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syaraiah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Maybank Syariah melalui *website* www.ojk.id, mudharabah sebagai variabel (X_1), dan deposito mudharabah sebagai variabel (X_2), dan pendapatan bagi hasil mudharabah sebagai variabel (Y) dari tahun 2012-2014.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain, dalam hal ini adalah Publikasi Laporan keuangan yang bisa diakses melalui *website* www.ojk.id.

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada

masyarakat pengguna data.⁴² Jenis data yang digunakan merupakan data *time series* (runtun waktu). Data time series adalah data yang disusun berdasarkan kronologi waktu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan waktu tertentu. Data time series yang digunakan adalah data dari tahun 2012 hingga tahun 2014.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian tentunya memiliki keterbatasan dalam menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian. Selain itu, penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan tentunya memiliki perjalanan proses pengembalian sampel yang proporsional sehingga kesimpulannya dapat digeneralisasikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 309.

kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariah periode 2012-2014.

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁴⁴ Sampel yang digunakan pada penelitian ini data tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank Maybank Syariah periode 2012-2014

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁵ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literature, jurnal dan website-website terpercaya yang berkaitan dan meunjang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ... h. 119.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 150.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

dalam penelitian ini. Pengumpulan data skunder dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen atau melalui data historis. Instrumen data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan keuangan neraca, dan laporan laba rugi Bank Maybank Syariah tahun 2012 sampai tahun 2014 yang diakses melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan.

2. Studi Pustaka

⁴⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data skunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 87.

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Studi pustaka (atau sering disebut juga literatur) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁷ dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, karya ilmiah dan internet *research*.

E. Teknik Analisis data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan,

⁴⁷ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data skunder, ..., h. 46-48.

menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.⁴⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.⁴⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini sangat penting seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012), h. 2.

⁴⁹ Haryadi Sarjono Wida Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), h. 53.

normal. Apakah asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah data kecil.⁵⁰

Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasiasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas dilakukan pada variabel independent dan dependent. Data akan bagus apabila model regresi normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua variabel pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

⁵⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013), h. 160.

pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastis. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastis dalam model, atau dengan kata lain yaitu tidak terjadi heterokedastis. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/ menggunakan uji *galtjer*, *untuk park* dan *uji white*.⁵¹ Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *scatterplot* yaitu dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.⁵²

c. Uji Autokorelasi

⁵¹ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, ..., h. 53.

⁵² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, ..., h. 139.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk apakah dalam sebuah regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu uji yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.⁵³

Langkah-langkah pengujian Durbin-Watson yaitu:

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, ..., h. 160.

- 1) Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan:
 Ho: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)
- 2) Hitung nilai DW.
- 3) Menentukan nilai DW kritis d_L dan d_U dengan melihat tabel Durbin-Watson, pada $\alpha = 5\%$, $k = 2$, $n =$ jumlah data.
- 4) Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW dan DW kritis dengan berpedoman pada gambar berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Uji Durbin Watson

Autokorelasi positif (+)	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi negatif (-)
0	d_L	d_U	$4d_U$	$4d_L$

- 1) Bila nilai DW berada diantara du sampai dengan $4 - du$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil dari nilai dl , koefisien korelasi lebih besar dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $4 - dl$, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol, artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4 - dl$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (independent) lebih dari satu.⁵⁴

⁵⁴ Haryadi Sarjono Wida Julianto, *SPSS VS LISREL, ..., h. 70.*

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolinearitas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui

variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.⁵⁵

3. Analisis Regresi Berganda

Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Karena melibatkan dua variabel bebas. Regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.⁵⁶

Dalam pengujian analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = a + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$. Dimana Y adalah variabel terikat, nilai a merupakan konstanta, nilai b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan e adalah standar error.⁵⁷

⁵⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, ..., h. 106.

⁵⁶ Eti Rochaety Ratih Tresnati Abdul Majid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h. 138.

⁵⁷ Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, h. 91.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berkaitan dengan hal ini, uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berikut hipotesisnya:

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel

independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen(Y), maka hipotesis diterima.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen(Y), maka hipotesis ditolak.

Selain dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, uji t juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁸

⁵⁸ Jaka sriyana, *metode regresi data panel*, (yogyakarta: ekonisia, 2014), h. 46-47

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Sama halnya dengan uji t, untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai

probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (serentak atau bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (serentak atau bersama-sama) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien korelasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.⁵⁹

koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh nilai $R^2=$

⁵⁹ Imam gozali, *aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23, Ed. 8* (semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 95.

0,90 dapat diartikan bahwa 90 persen rata-rata variasi variabel terikat dijelaskan oleh rata-rata variasi variabel bebas.⁶⁰

d. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan koefisien maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi (KD) pada korelasi digunakan untuk kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada nilai nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

⁶⁰ Jaka Sriyana, *metode regresi data panel*, (yogyakarta: ekonisia, 2014), h. 53.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai adjustd R^2 karena nilai tersebut dapat naik turun apabila satu variabel dependen ditambah kedalam model.⁶¹

F. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menunjukkan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

⁶¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, ...*, h.97

tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil mudhrabah.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Objek Penelitian

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, PT Bank Maybank Syariah Indonesia telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang

Kini, Maybank Syariah memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan dan penghubung antara Malaysia dan Indonesia. Maybank Syariah merupakan anak perusahaan Maybank Group, lembaga jasa keuangan terbesar Malaysia dengan total aset lebih dari USD 100

milyar serta salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia".⁶²

2. Visi, Misi Maybank Syariah Indonesia

a. Visi Bank Maybank Syariah Indonesia

Menjadi lembaga keuangan Syariah yang terpercaya di Indonesia (*To be the preferred Shariah Financial Partner in Indonesia*)

b. Misi Bank Maybank Syariah Indonesia

1. Membangun Hubungan Berkesinambungan melalui Penciptaan Nilai bagi Seluruh Pemangku Kepentingan
2. Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas Negara di Asia Tenggara
3. Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industry di Indonesia⁶³

⁶² www.maybanksyariaah.co.id (diunduh pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 21:42 WIB).

⁶³ www.maybanksyariaah.co.id (diunduh pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 21:42 WIB).

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data skunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan pendapatan bagi hasil mudharabah dengan kurun waktu tiga tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Adapun data penelitian ini diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

Tahun	Bulan	Tabungan Mudharabah (Juta Rupiah)	Deposito Mudharabah (Juta Rupiah)	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah (Juta Rupiah)
	Januari	15.687	210.004	422
	Februari	32.782	179.363	479
	Maret	4.646	261.563	507
	April	18.635	229.586	635

2012	Mei	21.242	206.033	649
	Juni	31.378	242.958	831
	Juli	15.323	201.764	1.084
	Agustus	27.210	203.710	1.519
	September	33.878	228.672	1.968
	Oktober	40.303	252.874	3.350
	November	33.838	520.916	2.233
	Desember	23.708	549.611	2.386
2013	Januari	20.468	629.354	46
	Februari	21.508	662.409	50
	Maret	16.990	681.609	913
	April	21.434	284.457	315
	Mei	14.000	681.199	519
	Juni	13.930	718.832	768
	Juli	12.653	286.877	1.210
	Agustus	20.973	236.942	1.534
	September	19.381	378.439	1.669
	Oktober	19.867	249.953	1.754

	November	37.675	261.111	2226
	Desember	31.732	739.238	2.456
2014	Januari	32.917	421.954	214
	Februari	27.782	393588	529
	Maret	34.172	489.792	1.050
	April	34.146	647.691	1.161
	Mei	35.751	458.382	1.184
	Juni	33.746	437.564	1.220
	Juli	35.272	597.375	1.292
	Agustus	32.223	576.203	1.326
	September	33.983	483.896	1.405
	Oktober	56.127	600.383	1.720
	November	56.127	600.383	1.720
	Desember	29.594	858.516	1.750

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diunduh pada tanggal 20

Desember 2018 pukul 09:00 WIB)

1. Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Bagi hasil adalah penyimpanan atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.

Berdasarkan tabel diatas, pendapatan bagi hasil mudharabah mengalami fluktuasi setiap bulannya, pendapatan bagi hasil mudharabah tertinggi terjadi pada bulan oktober 2012 sebesar Rp 3.350.000.000, sementara pendapatan bagi hasil mudharabah terendah terjadi pada bulan januari 2013 sebesar Rp 46.000.000.

2. Perkembangan Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan tabel diatas, tabungan mudharabah mengalami fluktuasi setiap bulannya, tabungan mudharabah tertinggi terjadi pada bulan oktober dan novemver 2014 sebesar Rp 56.127.000.000, sementara

tabungan mudharabah terendah terjadi pada bulan maret 2012 sebesar Rp 4.646.000.000.

3. Perkembangan Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah.

Berdasarkan tabel diatas, deposito mudharabah mengalami fluktuasi setiap bulannya, deposito mudharabah tertinggi terjadi pada bulan desember 2014 sebesar Rp 858.516.000.000, sementara tabungan mudharabah terendah terjadi pada bulan februari 2012 sebesar Rp 179.363.000.000.

C. Pengujian dan Hasil Analisis Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel uji statistik dan analisis

deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Mudharabah	36	4646000000	5612700000	2753002777	1112399396
Deposito Mudharabah	36	1793630000	8585160000	4350889166	1964468534
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	36	46000000	3350000000	1224833333.	754777261.3
Valid N (listwise)	36			33	73

Dari hasil output diatas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel penelitian, yaitu: Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, dan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 36 sampel. Dalam hasil pengujian di atas, perkembangan rata-rata tabungan mudharabah yang

terhitung dari tahun 2012-2014 yang mampu dihimpun oleh Bank Manybank Syariah sebesar Rp. 27.530.027.777,78 dengan nilai tabungan mudharabah minimum yang pernah dikumpulkan sebesar Rp. 4.646.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 56.127.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 11.123.993.962.823. Perkembangan rata-rata deposito mudharabah yang terhitung dari tahun 2012-2014 yang mampu dihimpun oleh Bank Manybank Syariah sebesar Rp.435.088.916.666,67 dengan nilai deposito mudharabah minimum yang pernah dikumpulkan sebesar Rp. 179.363.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 858.516.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 196.446.853.406.262. Perkembangan rata-rata pendapatan bagi hasil mudharabah yang terhitung dari tahun 2012-2014 yang mampu dihimpun oleh Bank Manybank Syariah sebesar Rp. 1.224.833.333,33 dengan nilai pendapatan bagi hasil mudharabah minimum yang pernah dikumpulkan sebesar Rp. 46.000.000 dan nilai maksimum

sebesar Rp. 3.350.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 754.777.261,373.

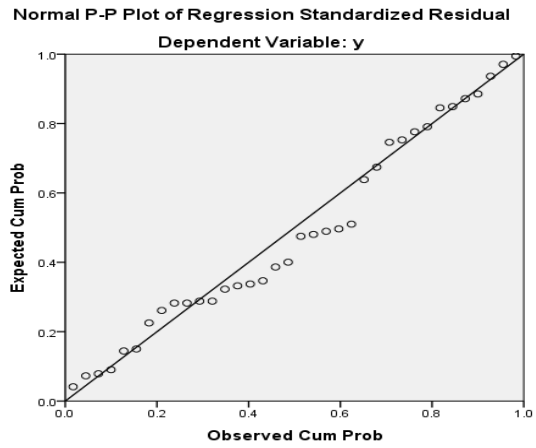
2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

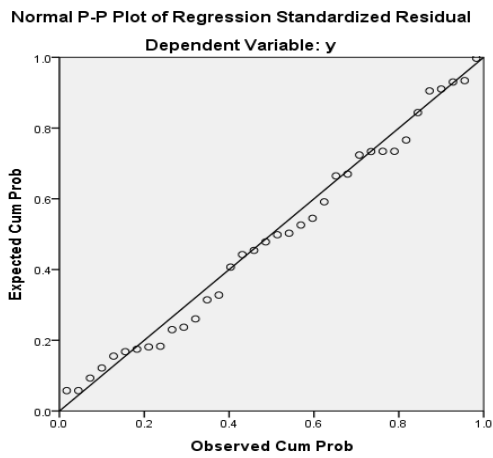
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut

Gambar 4.1

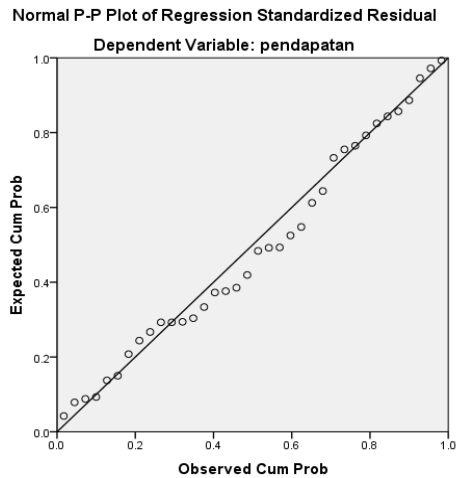
Hasil Uji Normalitas



Model 1



Model 2



Model 3

Dari grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal. Karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000003
	Std. Deviation	669646215.72409870
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah berdasarkan masukan

variabel independen yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

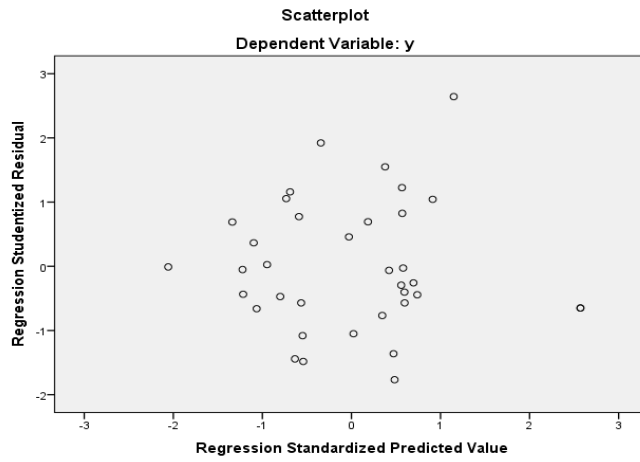
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteskedastisitas.⁶⁴

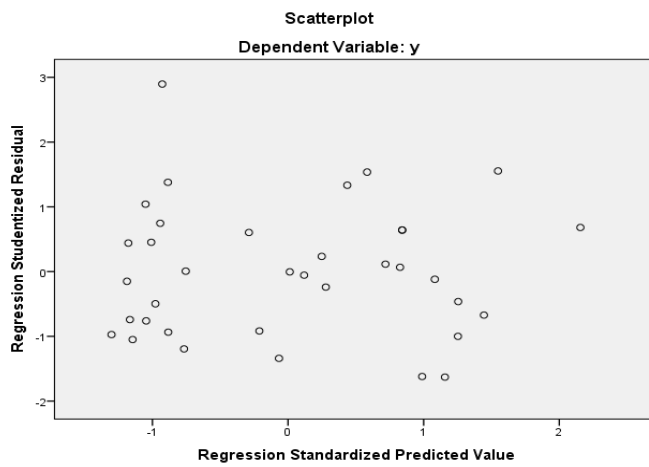
⁶⁴ Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset, ...*, h. 66.

Gambar 4.2

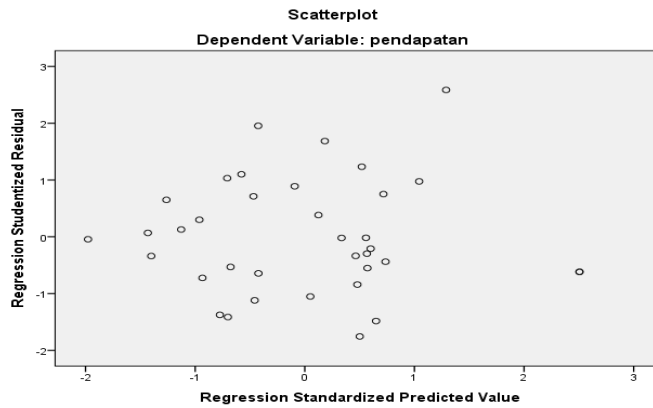
Uji Heteroskedastisitas



Model 1



Model 2



Model 3

Dari gambar diatas (scater plot) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam periode t dengan kesalahan pada periode t pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada t_1 (sebelumnya).⁶⁵

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F
.213	4.462	2	33	.019	1.186

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung sebesar 1,186. Dengan diperoleh DW tabel untuk $K=2$ dan $N=36$ adalah nilai d_l (batas bawah) sebesar 1,3537 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,5872. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ($0 < dw < d_l$), yakni sebesar $0 < 1,186 < 1,357$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif.

⁶⁵ Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset, ...*, h. 66.

Karena adanya autokorelasi maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *cochrane step 1*, yaitu dengan cara meng-Lag nilai residualnya.

Tabel 4.5

Model Summary^b

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change F	
.088	1.552	2	32	.227	1.740

a. Predictors: (Constant), lagx_x2, lagx_x1

b. Dependent Variable: lagx_y

Membandingkan hasil regresi persamaan awal dan dilakukan pengobatan ke-1 dan hasil regresi setelah dilakukan pengobatan ke-1 hasilnya ternyata dapat dibandingkan (*comprable*). Perbedaan tersebut terletak pada nilai Durbin-Watson. Pada persamaan awal Durbin-Watson sebesar 1,186 yang menyatakan berada di daerah autokorelasi, sedangkan dengan persamaan regresi

setelah dilakukan pengobatan ke-1 nilai Durbin-Watson menjadi 1,740 yang terletak antara dU dan 4-dU.

Tabel 4.6

Hasil Durbin-Watson

Auto + →	Daerah keragu- raguan	No conclution	Daerah keragu- raguan	Auto + →		
0	dL	dU	DW	4 - dU	4 - dL	4
0	1,3537	1,5872	1,740	2,4128	2,6463	

Dari hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi sebesar 1,740. Hal tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 36 dan jumlah variabel bebas 2 ($k=2$), maka dalam tabel DW akan didapati nilai dl dan du. Dl sebesar 1,3537 dan nilai du sebesar 1,5872. Berdasarkan hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena $du < DW < 4-du$ atau $1,3537 < 1,740 < 2,4128$.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (independent) lebih dari satu.⁶⁶

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1.247	.221					
1.712	.097	.286	.290	.289	.998	1.002
.492	.626	.070	.087	.083	.998	1.002

a. Dependent Variable: lagx_y

Dalam uji multikolinearitas kita dapat melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF $< 10,00$

⁶⁶ Haryadi Sarjono Wida Julianto, *SPSS VS LISREL, ...*, h. 70.

maka tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai tolerance tabungan mudharabah (X1) dan deposito mudharabah(X2) sebesar 0.998 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF tabungan mudharabah (X1) dan deposito mudharabah (X2) sebesar 1,002 lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.⁶⁷

⁶⁷ Eti Rochaety, Ratih Tresnati, Abdul Majid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, ..., h. 138.

Tabel 4.8

Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	353696096.393	283627110.984		1.247	.221
lagx_x1	.019	.011	.289	1.712	.097
lagx_x2	.000	.001	.083	.492	.626

a. Dependent Variable: lagx_y

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 353.696.096,393 + 0,019 X_1 + 0,000 X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 353.696.096,393 ini berarti jika X_1 dan X_2 nilainya 0 maka pendapatan bagi hasil mudharabah sebesar 353.696.096,393.
- b. Koefisien regresi X_1 (tabungan mudharabah) dari perhitungan berganda terdapat nilai (b1) 0,019. Hal ini berarti setiap ada peningkatan tabungan mudharabah (X_1) maka pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) akan

meningkat dengan anggapan variabel deposito mudharabah (X_2) adalah konstan.

- c. Koefisien regresi X_1 (deposito mudharabah) dari perhitungan linear berganda didapat nilai $(b_2) = 0,00$.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan digunakan pada masing-masing koefisiens regresi yang diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	353696096.393	283627110.984		1.247	.221
¹ lagx_x1	.019	.011	.289	1.712	.097
lagx_x2	.000	.001	.083	.492	.626

a. Dependent Variable: lagx_y

Dasar pengambilan kesimpulan untuk uji t parsial dalam analisis regresi yaitu dengan menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (untuk nilai positif) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (untuk nilai negatif) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan $df = 36$ ($n - k - 1$) dan batas kritis $0.05/2 = 0,025$ serta melihat nilai signifikansi, jika nilai $sig < 0,05$ maka berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

1. Uji t terhadap variabel Tabungan Mudharabah

Hasil output di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,712 < 2,03452$) dan nilai $sig 0,097 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.

2. Uji t terhadap variabel Deposito Mudharabah

Hasil output di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,492 < 2,03452$) dan nilai $sig 0,626 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

deposito mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pedapatan bagi hasil mudharabah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.⁶⁸ Hasil uji F (simultan) dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel maupun dengan melihat tingkat signifikan pada tabel ANOVA.

Untuk mengetahui nilai F tabel dilihat berdasarkan nilai derajat bebas (degree of freedom) $df_1 = (k)$, $df_2 = (n - k - 1)$ pada tabel f dengan $\alpha = 5\%$. Pada penelitian menggunakan variabel bebas (k) sebanyak 2 buah dan jumlah data observasi (n) sebanyak 36 buah. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya jika nilai F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh

⁶⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 98.

terhadap variabel terikat, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Tabel 4.10
Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1188570750671 860480.000	2	59428537533593 0240.000	1.552	.227 ^b
Residual	1225196366558 8027000.000	32	38287386454962 5790.000		
Total	1344053441625 9887000.000	34			

a. Dependent Variable: lagx_y

b. Predictors: (Constant), lagx_x2, lagx_x1

Dapat dilihat tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 1,552 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,26 karena nilai $f_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai tingkat sig 0,227, karena nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah

secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah

5. Uji korelasi Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan seberapa pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁹ Dalam hal ini dapat dilihat seberapa besar presentase kontribusi tabungan mudharabah dan depositi mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah di Bank Maybank Syariah. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square pada analisis berganda.

Tabel 4.11
Uji koefisien determinasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.031		618768021.59584

a. Predictors: (Constant), lagx_x2, lagx_x1

b. Dependent Variable: lagx_y

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ..., h. 97.*

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui nilai R Square adalah 0,088 atau sebesar 8,8%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah sebesar 8,8% sedangkan sisanya sebesar 91,2% ($100\% - 8,8\% = 91,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

6. Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi pada intinya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.⁷⁰ Dalam uji ini koefisien korelasi yang akan menggambarkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan taksiran tabel berikut:

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, ...*, h. 97.

Tabel 4.12**Tingkat hubungan koefisien korelasi**

Interval	Koefisien tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,500	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

Tabel 4.13**Uji koefisien korelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.031		618768021.5958 4

a. Predictors: (Constant), lagx_x2, lagx_x1

b. Dependent Variable: lagx_y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,297 terletak pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dengan pendapatan bagi hasil mudharabah adalah rendah.

D. Pembahasan hasil penelitian

Berikut disajikan pembahsan dari hasil penelitian diatas:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tabungan mudharabah (X_1) terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,097. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,097 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,097 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 1,712 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03452. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,172 < 2,03452$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel tabungan

mudharabah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) = hipotesis ditolak

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel deposito mudharabah (X_2) terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,626. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,626 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.626 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 0,492 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,03452. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,492 < 2,03452$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel deposito mudharabah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) = hipotesis ditolak

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tabungan mudharabah (X_1) depositi mudharabah (X_2) terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,227. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,227 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,227 > 0,05$). Nilai F_{hitung} sebesar 1,552 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,552 < 3,26$), artinya secara simultan variabel tabungan mudharabah (X_1) dan depositi mudharabah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah (Y) = hipotesis ditolak.

E. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam hal perbankan dan produknya, salah satunya yaitu tabungan dan deposito agar terhindar dari biaya hidup boros dalam islam, pada dasarnya telah dilakukan sejak zaman rasulullah SAW. Sebagai

contohnya pada saat Nabi SAW dipercaya masyarakat mekkah menerima simpanan harta, sehingga saat terakhir sebelum hijrah ke madinah, Nabi meminta kepada Ali bin Abi Thalib untuk menegmbalikan semua tabungan tersebut kepada para pemiliknya. Selain itu menabung adalah tindakan yang dianjurkan dalam islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam Islam akad mudharabah untuk produk deposito diperbolehkan sebab termasuk jenis investasi yang diperbolehkan menurut islam, karena bertujuan untuk saling membantu antara rab al mal (investor) dengan pengelola dagang (mudharib). Demikian dikatakan oleh Ibn Rusyd dari mazhab Maliki bahwa kebolehan akad meudharabah merupakan suatu kelonggaran yang khusus.

Meskipun mudharabah tidak secara langsung disebutkan oleh Al-Qur'an atau sunnah, ia adalah sebuah

kebiasaan yang dilakukan dan dipraktikkan oleh umat islam, dan bentuk dagang semacam ini tampaknya terus hidup sepanjang periode awal era islam sebagai tulang punggung perdagangan karavan dan perdagangan jarak jauh. Dasar hukum yang biasa digunakan oleh para fuqaha tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah: surat Al-baqarah ayat 198

فَإِذَا ۖ رَبُّكُمْ مِنْ فَضْلًا تَبَتُّعُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ

وَأَذْكُرُوهُ ۖ الْحَرَامِ الْمَشْعَرِ عِنْدَ اللَّهِ فَادْكُرُوا عَرَفَاتٍ مِنْ أَفْضَتُمْ

الضَّالِّينَ لِمَنْ قَبْلِهِ مِنْ كُنْتُمْ وَإِنْ هَدَاكُمْ كَمَا

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu

benar-benar termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-baqarah :198).⁷¹

Seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Suku bunga yang ditawarkan juga berbeda tergantung dari kebijakan masing-masing bank. Menurut MUI / Majelis Ulama Indonesia, bunga bank ini haram hukumnya karena termasuk riba atau keuntungan yang diperoleh dari cara-cara yang dilarang hukum islam. Maka dari itu digunakan sistem nisbah dengan pembagian hasil sesuai rasio yang disepakati antara bank dan nasabah.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, ..., h.38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tabungan mudharabah (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} ($1,172 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,097 > 0,05$).

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel deposito mudharabah (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,492 < 2,03452$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,626 > 0,05$).
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tabungan mudharabah (X_1) dan variabel deposito mudharabah (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,552 < 3,26$), serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,277 > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka butir-butir saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi pihak lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam memperkaya konsep – konsep yang akan digunakan sebagai pembelajaran atau referensi tambahan dalam menyelesaikan tugas atau keperluan lainnya. Sebab kevalidan suatu data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan benar atau salah referensi yang kita gunakan.

2. Bagi Bank Maybank Syariah

Bank Maybank Syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi dalam peningkatan produk penghimpunan dana pada bank. Semakin meningkatnya nasabah tabungan mudharabah dan deposito mudharabah akan menambah nilai penyaluran pembiayaan dan diikuti dengan meningkatnya pendapatan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya menambahkan variabel bebasnya supaya dapat diketahui hasil yang lebih akurat dan valid,

serta tempat penelitian tidak hanya pada Bank Maybank Syariah, misalnya pada Perbankan Syariah di Indonesia supaya bisa mengambil sampel penelitian dari perbankan syariah yang lain.